

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, berharap mendapatkan data secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data, fakta, dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu secara apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tabrani (2014) “apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menernagkan peristiwa” Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu dan dianalisis dengan lebih banyak menggunakan rangkaian kata-kata. Kualitatif adalah sebuah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi. Dalam kualitatif, peneliti lebih terfokus untuk memaknai fenomena atau kejadian, baik fenomena atau kejadian itu umum dalam kehidupan sosial maupun sangat individual.

Peneliti tidak bermaksud untuk mereduksi fenomena-fenomena yang sangat kecil pengaruhnya pada kehidupan sosial, tetapi sebaliknya justru fenomena itu dikejar sebelum menghilang dari kehidupan masyarakat untuk dijelaskan pada Masyarakat (Rosyada, 2020:12). Penelitian kualitatif pada awalnya menggunakan nama beragam, etnografi, naturalistik, dan kadang juga disebut sebagai penelitian interpretif, karena akhir dari kualitatif adalah melakukan interpretasi makna untuk merumuskan teori. Tetapi, kini pada umumnya ilmuwan sosial menggunakan istilah yang sama penelitian kualitatif, dengan sebuah keyakinan bahwa penelitian tersebut sudah menjangkau semua data, menggunakan berbagai pendekatan sesuai keperluan, dilakukan dengan multimetode, sehingga hasilnya bisa lebih optimal, dengan kualitas yang baik dan menghasilkan teori yang bisa dipercaya (Rosyada, 2020:29). Dapat dilihat dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dengan apa adanya dan secara faktual dilapangan, yaitu mengenai bagaimana ekstrakurikuler tari dapat membentuk kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal siswa SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti bisa terlibat secara langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler tari di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu, untuk mengamati dan mencatat bagaimana Kecerdasaan kinestetik dan kecerdasan interpersonal pada peserta didik pada saat Latihan menari. Kehadiran peneliti membantu dalam mengumpulkan data yang lebih tepat dan mendalam mengenai reaksi peserta didik terhadap pembentukan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal melalui ekstrakurikuler tari. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh pandangan tambahan mengenai pembentukan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal melalui ekstrakurikuler tari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu yang terletak di Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. untuk mengevaluasi efektivitas Pembentukan Kecerdasaan Kinestetik dan Kecerdasaan Interpersonal melalui ekstrakurikuler tari.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan (Wiratna Sujarweni, 2014:73).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dilapangan melalui hasil wawancara peneliti, pada penelitian ini data yang diambil mencakup informasi dari 2 guru pelatih ekstrakurikuler tari serta 8 peserta didik, perwakilan dari 15 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Dengan menggunakan sistem wawancara, setelah itu data diolah Kembali.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari catatan, buku-buku referensi sebagai teori dan lainnya yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada objek penelitian dan memberikan landasan teoretis dan konteks untuk penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang

permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis. Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini Wawancara dilakukan secara terstruktur dimana Peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan berbasis pada teori, dan disusun semata-mata berdasarkan fenomena tersebut. Sekumpulan pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti disampaikan pada informan, informan tersebut meliputi 2 guru pelatih ekstrakurikuler tari serta 8 peserta didik, perwakilan dari 15 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Penelitian kualitatif deskriptif tersebut tidak bisa disetting untuk menemukan dan merumuskan teori baru, karena peneliti tidak mengeksplorasi makna dan tidak melakukan interpretasi terhadap makna.

3. Dokumentasi

Data dokumen adalah data statistik, data notulensi, surat menyurat, atau data ofisial lainnya, yang sumbernya tertulis. Demikian pula, dengan data gambar, foto-foto kejadian, orang tertentu yang dijadikan bagian dari fokus yang sedang diamati, atau bahkan mungkin video hasil karya masyarakat yang menjadi fokus pengamatan data tersebut dalam kualitatif biasa disebut sebagai data dokumen, tetapi lazim disebut dengan dokumentasi sekadar untuk menyatakan bahwa peneliti melakukan eksplorasi terhadap data dokumen, bukan hasil peneliti mendokumentasi fenomena yang diamati

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat

menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Adapun tahap-tahapan pada analisis data (Saleh, 2017:79-93).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Saleh (2017:79-93) menyatakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Saleh dalam bukunya Analisis Data Kualitatif (2017:124-132) menyatakan Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil peneitian kualitatif adalah kredibel atau dapat

dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Sebuah perspektif kualitatif *transferabilitas* adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan *transferabilitas* dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsinyang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *depenability* adalah uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap realibel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan

data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Pada penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji *confirmability* dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya: menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (*final*).